

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi jurnalisme di era digital telah menciptakan perkembangan baru dalam teknik peliputan dan reportase di bidang jurnalistik, yang dapat dilakukan oleh warga biasa atau khalayak umum selain jurnalis profesional. Dalam fenomena saat ini, media massa seringkali menyertakan cuplikan rekaman atau hasil reportase suatu peristiwa besar, bencana, maupun kejadian unik yang merupakan hasil kontribusi dari pengguna media sosial. Hasil reportase yang kemudian menjadi suatu produk berita inilah yang kemudian melahirkan istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Karena perkembangan teknologi yang semakin mutakhir, pengguna media sosial dapat dengan mudah berperan sebagai jurnalis warga dengan mempublikasikan informasi maupun peristiwa penting kepada khalayak luas secara cepat.

Internet setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan kehadiran internet tersebut membuka akses warga untuk dapat memproduksi informasi. Kemajuan teknologi mendorong kemampuan untuk melakukan kegiatan jurnalistik dan bisa menyebar pada semua orang, setiap orang dapat menyebarkan informasi dari media sosial, mengunggah video secara langsung menggunakan *gadget*, dan menyebarkan informasinya secara cepat pada khalayak. Perkembangan teknologi memungkinkan bentuk baru jurnalisme warga yang lebih partisipatif.

Terdapat perbedaan antara jurnalisme warga dengan jurnalisme profesional.

Jurnalisme warga mengedepankan berita-berita suara dari bawah, jadi informasi alternatif, berupa berita atau laporan dari warga yang tidak dimuat oleh media-media konvensional dan hubungannya langsung dengan publik serta lingkungan sekitarnya dan mengedepankan aktualitas, dampak serta kedekatan. Sedangkan jurnalisme profesional lebih sering menyoroti kebiasaan buruk dari kekuasaan politik. Kualitas berita yang ditulis jurnalisme profesional lebih unggul karena datanya telah diverifikasi oleh editor, redaktur pelaksana, dan pimpinan redaksi. Selain itu, jurnalisme profesional terikat pada etika profesi dan dilindungi oleh Undang-undang Pers (Ramadhani, 2023).

Sisi positif dari media sosial berdampak pada informasi yang tersebar semakin beragam dan potensial, jadi sisi positifnya informasinya itu semakin beragam tulisan atau berita, jurnalisme warga bisa lebih menjangkau lebih banyak audiens karena ada sebagian yang mencari berita hanya di media sosial. Kemudian di dalam jurnalis warga, warga lebih partisipatif menjadi agen perubahan dengan kegiatan warga dan dengan pemberdayaan warga. contohnya misalnya media sosial saat ini seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memiliki dampak yang luar biasa dalam praktik dan bisnis jurnalisme. Perputaran informasi saat ini sangat cepat, kini media sosial membantu warga mendapatkan informasi secara cepat bahkan menemukan informasi dan membagikannya, namun di sisi lain setiap informasi yang diterima perlu diverifikasi, untuk melakukan verifikasi dibutuhkan keinginan yang kuat melakukan pengecekan fakta dan perlunya kontrol terhadap arus informasi.

Dalam studi yang dilakukan (Wedhaswary et al., 2009), ditemukan fakta bahwa keberadaan Internet telah mendorong gairah baru praktik jurnalisme warga.

Kemudahan akses melalui teknologi Internet telah mendorong peran serta dan keterlibatan warga dalam produksi dan distribusi informasi. Ada '*sense of journalism*' yang meningkat dalam masyarakat, yang ditunjukkan fenomena semakin banyaknya informasi penting yang datang dari masyarakat bukan wartawan (non-profesional). Masyarakat tak lagi menjadi pihak yang pasif, hanya menerima dan mengonsumsi informasi, tetapi kini mereka banyak yang juga menjadi produsen berita. Ada perubahan yang mendasar dalam praktik produksi dan konsumsi berita, yang semakin menempatkan masyarakat dalam posisi penting. Kepopuleran praktik jurnalisme warga terus berkembang terutama dengan kecanggihan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang menyediakan beragam fitur untuk mendukung perkembangan jurnalisme warga. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan alat seperti smartphone dan laptop, yang dapat digunakan untuk merekam dan mengirim gambar secara mudah, sehingga khalayak umum dapat ikut terlibat dalam proses penyebaran informasi maupun berita. Hanya bermodalkan perangkat elektronik dan jaringan internet, setiap orang kini dapat menyampaikan hasil reportasenya kepada khalayak dengan mudah.

Dengan kecanggihan teknologi, kamera yang dipasangkan pada sejumlah perangkat elektronik memiliki kualitas yang sangat baik dan mampu merekam serta mengabadikan suatu peristiwa secara detail. Sementara untuk mengirimkan hasil reportase maupun dokumentasi tersebut, masyarakat juga dapat melakukannya dengan mudah dan dimana saja, dengan menggunakan perangkat elektronik yang terkoneksi internet. Perkembangan jurnalisme warga membuat

praktik tersebut semakin diminati masyarakat, karena setiap warga kini memiliki kesempatan untuk dapat mengangkat suatu topik maupun isu hangat sebagai produk berita. Tak hanya dinikmati masyarakat umum, Industri media massa juga menjadi salah satu pihak yang memanfaatkan potensi jurnalisme warga dengan cara memproduksi muatan berita melalui konten jurnalisme warga yang dibagikan di media sosial. Dalam hal ini, kehadiran jurnalisme warga tentunya membantu proses kerja di ruang redaksi. Pengambilan konten jurnalisme warga untuk ditayangkan di media massa tentunya mempermudah kerja jurnalis profesional dan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi berita dengan biaya yang lebih rendah.

Peristiwa dahsyatnya tsunami Aceh pada akhir 2004 bisa disaksikan oleh masyarakat diseluruh dunia, salah satunya karena adanya video amatir dari seorang jurnalisme warga yaitu Cut Putri yang berhasil merekam kedahsyatan tsunami, disaat dirinya dalam kondisi terancam akan air laut yang menggulung daratan. Video tersebut adalah gambar awal tragedi tsunami yang terjadi di Aceh. Nilai berita dalam video tersebut sangat tinggi walaupun pembuat video tersebut bukanlah seorang jurnalis profesional (Chanafi, 2011). Tindakan jurnalis dalam jurnalisme warga (*citizen journalism*) pada suatu media menjadi penting. Terlebih fenomena jurnalisme warga yang bisa dikatakan sudah tidak baru lagi di Indonesia namun masih sangat terbatas dalam referensi pustaka, juga mahasiswa yang meneliti fenomena tersebut.

Jurnalisme warga atau yang kini akrab disebut sebagai *Citizen Journalism* di era konvergensi media ini kiranya masih massif terjadi di sekitar kita. Menurut Lasica (2003), jurnalisme warga adalah jenis pelaporan yang memberikan

kesempatan kepada orang-orang yang bukan jurnalis profesional untuk melaporkan peristiwa atau situasi apa pun untuk kepentingan jurnalisme arus utama. *Citizen Journalism* (yang selanjutnya disebut sebagai *Citizen Journalism*) diekspresikan baik melalui media independen milik perseorangan, ataupun media warga yang dikelola secara profesional. Menurut Lasica, *Citizen Journalism* tidak hanya menampilkan visual saja, banyak bentuk informasi yang kemudian disajikan oleh *Citizen Journalism*, dapat berupa informasi visual, audio, audio visual, serta tulisan (Nurudin, 2009).

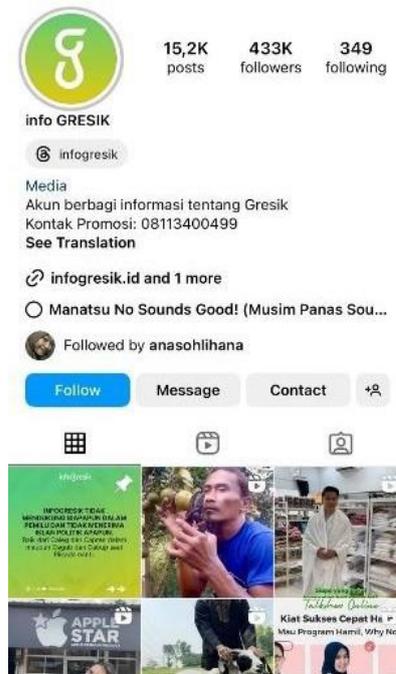
Selanjutnya, hadirnya *Citizen Journalism* dapat dikaitkan dengan *Participatory culture/Participatory Media Culture*. Istilah *Participatory culture/Participatory Media Culture* atau budaya media partisipatif diinisiasi oleh Jenkins. Jenkins percaya bahwa mengambil peran konsumen dan produsen media secara bersamaan menandai perkembangan baru dalam budaya masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan *platform* pribadinya seperti *Facebook, Twitter, Blogspot, Instagram, Tiktok*, dan sebagainya. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan media yang sifatnya terlembaga seperti media massa *online* yang tidak terikat sebagai konvergensi dengan media massa lain yang sudah ada sebelumnya. Jenkins berpendapat bahwa dalam budaya media partisipatif, seseorang dapat melakukan cara-cara kreatif dalam menanggapi berbagai isi media dengan menciptakan komoditas budaya mereka sendiri (Jenkins, 2004).

Salah satu media sosial yang digunakan masyarakat sebagai media untuk melakukan kegiatan *citizen journalism* ialah Instagram. Menurut data Napoleoncat, Indonesia kini menjadi salah satu negara dengan pengguna media sosial *Instagram*

terbanyak, Ada 96.965.500 pengguna Instagram di Indonesia pada November 2023, yang merupakan 34,5% dari seluruh populasi penduduk Indonesia yaitu 273.8 juta penduduk pada tahun 2021. Mayoritas dari mereka adalah perempuan, yakni sebanyak 54,6%. Orang berusia 25 hingga 34 tahun adalah kelompok pengguna terbesar (35.600.000). Perbedaan tertinggi antara laki-laki dan perempuan terjadi pada orang berusia 18 sampai 24 tahun, di mana perempuan memimpin sebesar 14.600.000 pengguna dan data tersebut menunjukkan setidaknya mengakses *Instagram* seminggu sekali, Instagram diminati di berbagai kalangan dari masyarakat, artis, pejabat, public figure dan bahkan presiden memiliki akun *Instagram*.

Dengan segala kemudahan dalam mengakses informasi di media sosial, sederet akun bermunculan di ranah lokal dengan berbagai info lokal yang disajikan, seperti Jember memiliki @infojember, Jombang dengan @info_jombang, termasuk Gresik dengan @infogresik. Dalam penelitian ini, akun @infogresik menjadi akun yang dipilih untuk diteliti terkait pengelolaannya sebagai media informasi di ranah lokal. Salah satu alasan terkuat ialah karena akun @infogresik memiliki jumlah *followers* yang paling banyak dari sejumlah akun informasi seputar Gresik lainnya. Akun Instagram @infogresik memiliki total 433 ribu *followers*, sedangkan @wonggresik memiliki 139 ribu *followers*, @inigresik dengan 94,2 ribu *followers*, dan berikutnya @exploregresik pada 87,8 ribu *followers* (terakhir dilihat pada 5 Mei 2024).

Gambar 1.1 Akun Instagram @infogresik

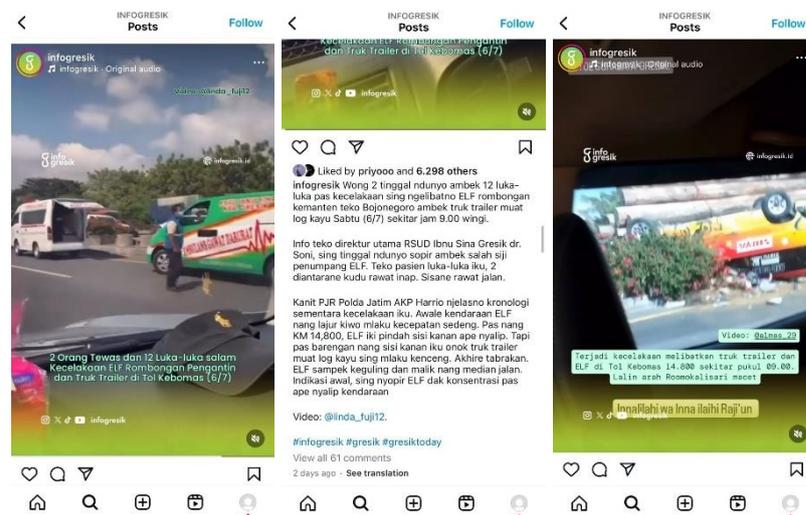


Sumber: Instagram

Meskipun akun Instagram @infogresik bukanlah sebuah akun media social yang secara keseluruhan memuat khusus berita (portal berita), namun akun instagram @infogresik banyak membagikan berita-berita penting dan terkini yang bersifat *real-time*. Berita-berita yang dimuat pada akun Instagram @infogresik tersebut rata-rata merupakan tragedi, kejadian, masalah, atau fenomena yang hadir disekeliling masyarakat Gresik, yang kemudian dilaporkan secara langsung kepada akun Instagram @infogresik untuk diunggah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan akun Instagram @infogresik untuk berpartisipasi melakukan kegiatan *citizen journalism* di Kabupaten Gresik. Sesuai pada gambar yang ditunjukkan dibawah, dimana akun Instagram @infogresik *me-repost* video-video berita/tragedi yang terjadi disekelilingnya seperti kecelakaan lalu lintas yang menandai akun Instagram @infogresik atau yang melaporkan/mengirimkan video-

video tersebut ke akun Instagram @infogresik dengan tetap memberikan *credits* kepada akun yang mengirimkan dan menandai video tersebut dengan menuliskannya pada *caption* dan pada video/foto yang diunggah ulang pada akun Instagram @infogresik. Akun Instagram @infogresik me-*repost* berbagai video dan foto yang dikirimkan/ditandai oleh masyarakat dengan melakukan *editing* terlebih dulu untuk disesuaikan dengan *mood* unggahan yang sudah dikelola oleh akun Instagram @infogresik serta menambahkan logo dan *credits*.

Gambar 1.2 Unggahan Citizen Journalism di Akun Instagram @infogresik



Sumber: Instagram, Olahan Peneliti.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Aji, 2023), dinyatakan bahwa akun Instagram @infogresik adalah salah satu akun berita lokal/informasi lokal yang melakukan verifikasi kondisi terkini terkait data berita lokal yang disampaikan oleh masyarakat, dan akun @infogresik juga dinilai memiliki strategi yang baik dalam membangun *bonding* dengan masyarakat sehingga menurut peneliti juga mempengaruhi kualitas partisipasi masyarakat dalam melakukan *citizen journalism*. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil data

hanya terfokus atau terpusat kepada unggahan-unggahan yang bersifat unggahan ulang/*reposting* dari masyarakat terkait berita, tragedi, masalah, atau fenomena yang ada disekitar Kabupaten Gresik pada akun Instagram @infogresik sehingga sesuai dengan topik penelitian ini yakni *citizen journalism*.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pemanfaatan Akun Instagram @infogresik Sebagai Kegiatan *Citizen Journalism* Di Kabupaten Gresik.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disusun diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan akun Instagram @infogresik sebagai kegiatan *citizen journalism* di Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan akun Instagram @infogresik sebagai kegiatan *citizen journalism* di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti mengenai peran *citizen journalism* dalam mendorong partisipasi masyarakat melakukan penyiaran berita lokal Gresik pada akun

Instagram @infogresik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk siapa saja yang telah membaca penelitian ini maupun yang sedang mempelajari tentang *Citizen Journalis*